

Urgentitas Keterlibatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fatma Tihama¹, Putri Awaliyah², Suci Purnamasari³, Nur Ali Yasin⁴

^{1,2,3} Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

⁴Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

Email: fatmatihama1234@gmail.com¹, putriawaliyah649@gmail.com²,
psuci8994@gmail.com³, nuraliyasin17@gmail.com⁴

Abstract. This study examines the role of parents in character education based on Islamic principles, focusing on how active involvement and parental role modeling can build a strong spiritual and moral foundation for children. The research objective is to explore the importance of parental roles in Islamic education as a strategic effort in shaping children's character from an early age, utilizing relevant literature such as the Quran, laws, and expert opinions. Employing a qualitative approach and a literature review method, this study involves relevant texts and documents. Data was collected through content analysis of various sources, including Quranic verses, hadith, laws, and opinions of experts in Islamic education. The data collection process involved reading, recording, and identifying relevant information using note sheets and a bibliography as supporting instruments. The results show that parents are not only the first and primary educators but also role models who inspire children through noble character, discipline in worship, and a positive attitude in facing challenges. Parental involvement in creating an Islamic home environment and consistency in setting a good example are crucial for instilling religious values. This study concludes that the success of a child's Islamic education heavily relies on parental awareness and commitment to Islamic education, making parental investment of time and attention an invaluable obligation for character development.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam pendidikan karakter anak berbasis Islam, dengan fokus pada bagaimana keterlibatan aktif dan keteladanan orang tua dapat membentuk pondasi spiritual dan moral yang kuat bagi anak. Tujuan penelitian: menggali pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Islam sebagai upaya strategis dalam pembentukan karakter anak sejak dini melalui berbagai literatur yang relevan seperti al-Qur'an, Hadits, Undang-undang dan Pendapat Para Ahli. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, Subjek penelitian ini melibatkan teks dan dokumen yang relevan dengan data yang dikumpulkan melalui analisis isi (content analysis) menganalisis berbagai sumber, termasuk ayat Al-Qur'an, hadits, undang-undang, serta pendapat para ahli di bidang pendidikan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan lembar catatan dan daftar pustaka sebagai instrumen pendukung dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua bukan hanya sebagai pendidik

Article History:

Received: 2025-05-12

Accepted: 2025-05-19

Keywords:

islamic education, family, parenting, character, early childhood

Kata Kunci:

pendidikan islam, keluarga, parenting, karakter, anak usia dini

pertama dan utama, tetapi juga sebagai suri teladan yang menginspirasi anak-anak melalui akhlak mulia, disiplin dalam ibadah, dan sikap positif dalam menghadapi tantangan. Keterlibatan orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang Islami dan konsistensi dalam memberikan contoh baik sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam anak sangat bergantung pada kesadaran dan komitmen orang tua dalam mendidik anak secara Islami, sehingga investasi waktu dan perhatian dari orang tua menjadi kewajiban yang tak ternilai untuk pembentukan karakter anak.

Pendahuluan

Anak merupakan anugerah sekaligus amanah dari Allah SWT. yang harus dijaga, dibina, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dalam Islam, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak yang diwujudkan melalui pemberian pendidikan keimanan, pembiasaan serta pengajaran ibadah, penanaman akhlak dan etika dalam pergaulan, serta perhatian terhadap aspek fisik, intelektual, dan lain sebagainya (Jarbi, 2021).

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat menentukan arah perkembangan karakter dan spiritualitas anak. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada usia dini menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang saleh, cerdas, dan bertanggung jawab.

Dasar pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga moral dan spritual sosial. Pendidikan Islam adalah fondasi utama untuk membentuk kepribadian, pola pikir dan karakter yang baik, terutama pada anak usia dini yang merupakan masa emas perkembangan. Dalam konteks pendidikan, orang tua memiliki peran yang sangat penting sebelum anak mengenal lingkungan formal seperti sekolah. Pada usia ini, anak-anak sangat rentan dan cepat menyerap segala hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

"Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (UU Sisdiknas no. 20, 2003).

Dalam undang-undang di atas sangat jelas bahwa pendidikan pada anak usia dini dilakukan sebagai bentuk persiapan secara mental untuk menempuh jenjang pendidikan lanjut dengan persiapan yang baik. Dalam lingkup yang sederhana, keluarga menjadi kunci pertama dan utama dalam menjamin pendidikan anak di usia dini tersebut. Sebagaimana dipertegas dalam lanjutan undang-undang di atas pasal 7 ayat 1 bahwa: *"Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya"* (UU Sisdiknas no. 20, 2003).

Islam menempatkan keluarga, khususnya orang tua, sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang sesuai dengan ajaran agama. Perhatian orang tua terhadap anak dilakukan agar bisa

mempengaruhi kehidupan anak ke arah yang diharapkan. Anak dapat tumbuh dan berkembang memiliki kepribadian yang baik (Adnan, 2018). Melalui teladan yang baik, bimbingan yang berkesinambungan, serta suasana rumah yang religius, orang tua dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, dan ketaatan kepada Allah SWT. dalam Firman-Nya QS Al-A'laq/96: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al-A'laq/96: 1-5).

Ayat tersebut menekankan pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan Islam sejak dini melalui perintah untuk membaca, yang berarti perintah untuk belajar.

Oleh karena itu, pendidikan Islam yang diberikan oleh orang tua sejak dini akan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak sejak dini bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan kewajiban dalam rangka mencetak generasi muslim yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi .

Pendidikan Islam di era saat ini tidak hanya ditekankan di sekolah saja, tapi juga di rumah dan lingkungan sosial. Pendekatan nilai-nilai islam banyak dilaksanakan ketika anak memasuki sekolah dasar, Namun di zaman sekarang ini pendidikan islam perlunya ditanamkan sejak usia dini. Mengingat bahwa zaman sekarang sudah memasuki era digital atau zaman teknologi yang dimana anak sejak dini cenderung pada gadget sehingga minimnya pendekatan orang tua terhadap anak.

Di era modern saat ini, mayoritas orang tua memiliki kesibukan dalam berkarier, sehingga waktu yang dapat mereka luangkan untuk anak menjadi terbatas. Ketika anak berada di rumah, waktu yang dimiliki cenderung lebih banyak digunakan untuk bermain gawai (*gadget*), sehingga pengetahuan mereka tentang pendidikan Islam menjadi sangat minim. Meskipun pendidikan Islam juga diajarkan di sekolah, keterbatasan waktu dan perhatian dari guru sering kali membuat penyampaiannya kurang maksimal. Dari sinilah terlihat betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak-anak mereka.

Mengapa keterlibatan orang tua sangat diperlukan dalam pendidikan Islam pada anak usia dini?, Karena dengan keterlibatan aktif sejak dini, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi generasi Muslim yang kuat imannya, taat beribadah, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi sesama. Selain itu, karena untuk membentuk karakter bangsa yang baik harus dimulai dengan pendidikan anak (Fariq et al., 2021). Orang tua merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, perilaku dan tindakan orang tua di rumah, baik atau buruk sangat mungkin untuk ditiru oleh anak.

Oleh karena itu, pendidikan Islam pada anak usia dini tidak bisa hanya diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan formal. Peran aktif orang tua sebagai pendidik

pertama dan utama dalam keluarga menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan keteladanan. Dengan kolaborasi yang baik antara keluarga dan sekolah, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam iman dan akhlaknya.

Artikel ini bertujuan untuk mengulas pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Islam bagi anak usia dini, serta menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua sejak dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter anak yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam tentang peran orang tua dalam pendidikan Islam, mempertimbangkan kompleksitas nilai-nilai, norma, dan praktik yang terlibat (Fadli, 2021).

Subjek penelitian ini melibatkan teks dan dokumen yang relevan, seperti ayat Al-Qur'an, hadist yang relevan, undang-undang, literatur terkait pendidikan Islam dan pengembangan karakter anak, atau pendapat para ahli. Data dikumpulkan melalui analisis isi (*content analysis*) terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan (Muhammad et al., 2022). Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan lembar catatan dan daftar pustaka sebagai instrumen pendukung dalam penelitian.

Analisis data menggunakan metode analisis konten yang meliputi: (1) identifikasi kata kunci dan tema utama yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian; (2) pengkodean data berdasarkan kata kunci dan tema yang telah diidentifikasi; dan (3) interpretasi data untuk menemukan pola, tema, dan makna tersirat, yang kemudian dikaitkan dengan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Interpretasi data difokuskan pada identifikasi nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan hadits yang relevan dengan pendidikan karakter anak. Tujuan penelitian untuk menggali pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Islam sebagai upaya strategis dalam pembentukan karakter anak sejak dini melalui berbagai literatur yang relevan seperti al-Qur'an, Undang-undang dan Pendapat Para Ahli.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki makna yang sangat penting dalam membentuk karakter, keimanan, dan ilmu pengetahuan umat Islam. Secara umum, pendidikan Islam adalah proses pengajaran yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam untuk mengembangkan potensi diri individu dalam aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial, agar mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Menurut pendapat beberapa ahli Pendidikan Islam adalah usaha maksimal untuk membina kepribadian anak didik berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Usaha tersebut senantiasa harus dilakukan melalui bimbingan,

asuhan dan didikan, dan sekaligus pengembangan potensi manusia untuk meningkatkan kualitas intelektual dan moral yang berpedoman pada syariat Islam (Muzakki, 2017).

Pendidikan itu sendiri merupakan proses yang digunakan melalui kesadaran maupun kesengajaan supaya dapat meningkatkan pengetahuannya, wawasan, keahlian maupun untuk mendapatkan suatu tujuan kehidupan agar kita dapat mempunyai visi agar lebih baik dan memperluas jalan hidup dimasa yang akan datang (Pratiwi et al., 2024).

Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membina serta mengembangkan potensi anak usia dini secara utuh, berlandaskan nilai-nilai Islam, guna membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Makna pendidikan Islam bagi peran orang tua adalah sebagai panduan dan amanah ilahi dalam membentuk generasi penerus yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang benar tentang ajaran Islam. Dengan demikian, mereka dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hal ini, orang tua menjadi aktor utama yang memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan mulia tersebut.

Anak merupakan amanah dari Tuhan yang dipercayakan kepada para orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka sebaik mungkin. Pendidikan Islam bagi anak usia dini menjadi sebuah kegiatan penting yang perlu dilakukan oleh setiap orang tua Muslim, terutama jika mereka menginginkan anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang saleh dalam lingkungan keluarga (Sukatin et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, makna pendidikan Islam dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pendidikan Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an, seperti pada surah Al-'Alaq (96:1-5), yang memerintahkan umat Islam untuk membaca dan menuntut ilmu. Islam menganggap menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW. bahwa:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" (HR. Ibn Majah).

Dalam sebuah Hadis yang lain disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, yang akan dijamin dengan jalan tempuh yang mudah menuju surga, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim).

Pendidikan Islam mendorong umat untuk terus mencari ilmu tanpa mengenal batas umur dan usia. Oleh itu, pengembangan ilmu pengetahuan dalam Islam adalah suatu proses yang berterusan dan tidak terhad.

2. Pembentukan Akhlak Mulia

Pendidikan Islam juga berfokus pada pembentukan akhlak yang baik, dengan menanamkan nilai-nilai moral yang baik agar individu memiliki sifat yang terpuji dan dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Orang tua tidak semestinya menyerahkan pendidikan karakter anak kepada guru. Orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani oleh anak, baik ucapan maupun perbuatannya.

3. Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini berarti, pendidikan tidak hanya mempersiapkan individu untuk hidup di dunia, tetapi juga menyiapkan mereka untuk kehidupan setelah mati.

4. Pendidikan Holistik

Pendidikan Islam mencakup aspek-aspek spiritual (membangun hubungan dengan Allah), intelektual (menuntut ilmu), dan sosial (berinteraksi dengan masyarakat dengan baik). Semua ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kemampuan beradaptasi dengan baik dalam kehidupan sosial.

5. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat:

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya memberikan manfaat bagi masyarakat, di mana setiap individu diharapkan untuk berkontribusi positif bagi kebaikan umat. Pendidikan Islam menjadi bagian yang integral dari tugas kekhalifahan di muka bumi ini. Al-Quran sebagai sumber dasar ajaran Islam dan pedoman dasar bagi pelaksanaan pendidikan Islam dan Sunnah sebagai sumber operasional dari pelaksanaan dari ajaran Islam juga menjadi pedoman operasional bagi penyelenggaraan tugas-tugas kependidikan Islam tersebut (Ihsanudin, 2022).

Secara keseluruhan, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik karakter dan spiritualitas seseorang agar menjadi pribadi yang taat kepada Allah, bermanfaat bagi sesama, serta mampu menjalani kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat.

Tujuan Pendidikan Islam bagi Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang ingin dicapai dalam pendidikan. Termasuk tujuan pendidikan itu menyangkut tujuan hidup (Sundari et al., 2023).

Perkembangan pendidikan islam dan karakter pada anak usia dini serta hubungan dengan pesatnya perkembangan teknologi pada zaman ini merumuskan fungsi dan

tujuan pendidikan islam yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan pada anak usia dini, terutama di indonesia.

Pendidikan Islam berfungsi untuk memperkuat keyakinan kepada Allah SWT., para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, serta qada' dan qadar. Melalui pemahaman yang benar tentang ajaran Islam, anak didik diharapkan dapat meningkatkan ketakwaan dan kepatuhan kepada Allah SWT dan Memberikan pemahaman yang mendalam tentang makna dan tujuan hidup serta kebijaksanaan dalam bertindak.

Tujuan pendidikan Islam merupakan rumusan mengenai kualitas anak Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan terutama kepada orang tua sebagai fondasi anak. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan Islam menjadi dasar dalam pengembangan karakter anak sejak dini. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan dan karakter kepada anak dari orang tua yang dimana orang tua adalah tongkat anak membentuk kepribadian yang lebih baik. Tujuan pendidikan islam dan terlibatnya orang tua terhadap pendidikan islam sejak dini.

Tujuan pendidikan Islam sebagai penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi anak pada akhir dari proses kependidikan. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Sebagaimana isyarat dalam sebuah ungkapan: *"Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selamalamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari"*.

Menurut Abdul al-Ghaniy 'Abud dalam Mulyadi (2015), tujuan pendidikan Islam terbagi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah untuk mewujudkan manusia yang taat beribadah kepada Allah, sebagaimana dalam firman-Nya:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ (٥٦)

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku" (adz-Dzaariyaat/51: 56).

Kewajiban manusia di atas bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini tujuan pendidikan Islam membentuk manusia yang saleh dalam beribadah. Adapun tujuan khusus, yaitu:

1. memahami secara benar tentang falsafah Al-Qur'an atau falsafah Islam;
2. menjadikan makhluk yang mampu memelihara lingkungan masyarakat dan ekonomi;
3. menggunakan waktu secara tepat, karena ia hidup dalam lingkarannya;
4. memelihara tingkat-tingkat pertumbuhan manusia, sesuai dengan tuntutan dan kemampuannya;
5. memelihara perkembangan lapangan pendidikan, yakni membuka ijtihad berpikir.

Klasifikasi serupa juga dikemukakan oleh Nabila (2021) bahwa menurutnya, tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (*Ukhrawi*) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam

banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di dunia (duniawi).

Tujuan *ukhrawi* di atas sebagai bentuk upaya untuk melindungi anak termasuk keluarga lainnya dari siksa api neraka sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ... ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu" (Q.S. at-Tahrim/66:6).

Dari tujuan pendidikan Islam di atas, maka peranan orang tua untuk mengembangkan karakter pada anak sejak dini sangat lah penting. Karena orang tua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Mereka adalah sosok yang paling dekat dan paling lama berinteraksi dengan anak sejak lahir. Oleh karena itu, nilai-nilai, keyakinan, dan pemahaman agama pertama kali ditanamkan oleh orang tua melalui perkataan, perbuatan, dan keteladanan sehari-hari. Anak-anak belajar tentang mengenal Allah, Rasul-Nya, ibadah, dan akhlak mulia dari apa yang mereka lihat dan yang mereka dengar dari orang tua.

Strategi Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini

Anak-anak seusia dini memiliki perbedaan karakteristik, strategi belajarnya juga harus berbeda sesuai dengan karakteristik tersebut, agar anak tidak merasa tersisih, terbebani dan merasa kehilangan masa kecilnya (Rahmawati, 2022).

Strategi dalam konteks pembahasan tersebut, dimana orang tua dapat membantu anak dalam mengenal lingkup pendidikan Islam terlebih pada era saat ini, dimana anak lebih berfokus pada teknologi dan media sosial. Sebagai sebuah keniscayaan akan hadir era digital, pendidikan Islam dituntut untuk mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri agar tidak tertinggal jauh dari aspek teknologi lainnya. Gelombang peradaban tersebut membuat manusia sulit terlepas dari produk-produk digital. Bahkan semuanya kian terhubung, terbuka dan saling ketergantungan secara masif.

Pendidikan Islam yang normatif dipandang sebagai pendidikan ideal dengan memadukan konsep keseimbangan duniawi dan ukhrawi berbasis pada landasan wahyu (al-Qur'an dan Hadits) serta ijtihad (kreasi pemikiran dalam Islam) tujuan tidak lain adalah memudahkan berbagai aktivitas maupun program pendidikan. dengan adanya era digital saat ini orang tua dapat mengakses berbagai media seperti video kartun Islami yang mengajarkan banyak hal tentang Islam yang dapat memberikan ketertarikan pada anak sehingga anak senang menontonnya, sehingga anak dapat banyak pengetahuan tentang isi dari konten video Islami tersebut. Hal ini memunculkan berbagai pertanyaan yang akan diarahkan kepada orang tua mengenai keislaman. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang urgensi Islam, di mana pendidikan Islam dapat ditanamkan sejak dini, tidak hanya melalui sikap dan perilaku, tetapi juga melalui pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.

Beberapa strategi yang dapat dipertimbangkan orang tua untuk mengembangkan pendidikan Islam pada anak di antaranya

1. Menjadi Teladan yang Baik (*Uswah Hasanah*):

Orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak-anak. Perilaku dan ucapan orang tua akan sangat mempengaruhi perkembangan spiritual dan moral anak.

Menurut Armai Arief mengatakan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan daya untuk meniru. (Nasiruddin, 2018).

Seperti misalnya; Orang tua yang rajin beribadah, jujur, sabar, dan memiliki akhlak yang baik akan menjadi contoh konkret bagi anak-anak untuk meneladani nilai-nilai tersebut. Konsisten dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga shalat, membaca Al-Qur'an, berkata jujur, dan berbuat baik kepada sesama dapat memberikan dampak yang signifikan pada karakter anak.

2. Menciptakan Lingkungan Islami di Rumah

Suasana rumah yang kondusif akan membantu anak-anak tumbuh dalam pemahaman dan kecintaan terhadap Islam. Seperti; Memperdengarkan bacaan al-Qur'an, mengadakan kajian keluarga sederhana, menghias rumah dengan kaligrafi Islam, dan membiasakan mengucapkan salam. Menyediakan buku-buku dan media pembelajaran Islam yang menarik, menghindari tayangan atau perkataan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, dan menciptakan tradisi keluarga yang Islami.

3. Menanamkan Akidah dan Tauhid Sejak Dini

Pengenalan akan Allah SWT, sebagai satu-satunya Tuhan dan pencipta alam semesta adalah fondasi utama dalam pendidikan Islam. Fondasi dalam keluarga untuk membentuk perilaku dan moral anak-anak dan mengetahui batasan baik dan buruk (Rahmadania et al., 2021). Contoh; Menceritakan kisah-kisah tentang kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, mengenalkan nama-nama dan sifat-sifat Allah (Asmaul Husna) dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami anak. Dengan Implementasi: Mengajarkan kalimat *thayyibah* seperti "*Laa Ilaaha Illallah*" sejak dini, menjelaskan makna dan pentingnya beriman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir, dan qadha' serta qadar.

4. Mengajarkan Ibadah dengan Benar dan Menyenangkan

Ibadah adalah sarana komunikasi antara hamba dan Tuhannya. Pengajaran ibadah yang benar dan menyenangkan akan menumbuhkan kecintaan anak terhadap ibadah. Ibadah ini bentuk pendekatan diri pada Sang Maha Pencipta yang biasa disebut Komunikasi Transendental. Komunikasi transendental adalah komunikasi yang dilakukan atau yang terjadi antara manusia dengan Tuhannya (Marwah, 2021). Seperti, mengajarkan tata cara shalat dengan gerakan dan bacaan yang benar, menjelaskan hikmah di balik setiap gerakan shalat, mengajak anak berpuasa secara bertahap sesuai kemampuannya, dan mengenalkan pentingnya zakat dan sedekah, melibatkan anak dalam ibadah berjamaah di rumah atau masjid, menggunakan

metode belajar yang interaktif dan kreatif, serta memberikan pemahaman tentang makna dan tujuan dari setiap ibadah.

5. Mengenalkan Akhlak Mulia (Adab)

Akhlak adalah buah dari keimanan. Pendidikan Islam menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik dalam berinteraksi dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Mengajarkan adab berbicara, adab makan dan minum, adab berpakaian, adab bertamu, adab terhadap orang tua dan guru, serta pentingnya bersikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Memberikan contoh konkret dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti membiasakan mengucapkan kata-kata yang baik, menghargai perbedaan, dan menanamkan rasa empati serta kepedulian terhadap sesama. Menurut Fitri Wulandari S., dkk. dalam Asiyah (2024) menyebutkan bahwa empati ialah sikap yang perlu dikembangkan oleh anak sejak dini. Karena dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi maka akan berpengaruh terhadap sikap peduli dan empati anak.

6. Mengenalkan Kisah-Kisah Islami

Kisah-kisah dalam Al-Qur'an (*Qashas al-Qur'an*) dan hadis mengandung banyak pelajaran dan hikmah yang dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak. Contoh: Menceritakan kisah para nabi dan rasul, sahabat Nabi, serta tokoh-tokoh muslim yang memiliki akhlak mulia dan perjuangan yang inspiratif. Dengan Membacakan buku-buku cerita Islami yang menarik, menggunakan media visual seperti video animasi, dan mengambil pelajaran berharga dari setiap kisah.

7. Membangun Kerja Sama dengan Lingkungan

Pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua saja di rumah, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar. Contoh: Memilih sekolah yang memiliki kurikulum dan lingkungan yang Islami, menjalin komunikasi yang baik dengan guru agama, dan melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan positif di masjid atau komunitas muslim. Implementasi: Berpartisipasi dalam kegiatan parenting Islami, bertukar informasi dan pengalaman dengan orang tua lain, dan menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak.

8. Bersabar dan Konsisten

Proses pendidikan membutuhkan waktu dan kesabaran. Hasil yang diharapkan tidak akan tercapai secara instan. Seperti, tetap memberikan nasihat dan bimbingan secara berulang-ulang dengan cara yang lembut dan penuh kasih sayang, tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan, dan terus berdoa kepada Allah SWT. agar diberikan kemudahan dalam mendidik anak. Dengan mengimplementasikan target-target yang realistis, merayakan setiap kemajuan kecil yang dicapai anak, dan terus belajar serta meningkatkan pengetahuan tentang metode pendidikan Islam yang efektif.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas secara konsisten dan penuh kasih sayang, diharapkan orang tua dapat memberikan pendidikan Islam yang kokoh dan membekas dalam hati anak-anak mereka, sehingga mereka tumbuh menjadi generasi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kesimpulan dan Saran

Orang tua memegang peran sentral dan fundamental dalam keberhasilan pendidikan Islam anak-anak. Mereka bukan hanya pendidik pertama dan utama, tetapi juga suri teladan hidup yang baik (*uswah hasanah*), yang akan dicontoh oleh anak-anak dalam segala aspek kehidupan.

Kehadiran dan keterlibatan aktif orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam sejak dini akan membentuk fondasi spiritual dan moral yang kokoh bagi anak. Ini mencakup pengenalan akidah yang benar, pembiasaan ibadah yang ikhlas, penanaman akhlak mulia, serta pemahaman tentang ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Lebih dari sekadar menyampaikan materi agama, orang tua bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan rumah yang Islami, di mana nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah menjadi landasan interaksi dan kebiasaan. Konsistensi dalam memberikan contoh baik, membimbing, dan mengawasi anak-anak dalam mengamalkan ajaran Islam akan menumbuhkan kecintaan dan pemahaman yang mendalam terhadap agama.

Kegagalan atau kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan Islam dapat berakibat pada terbentuknya karakter dan pemahaman agama yang kurang kuat pada anak. Oleh karena itu, investasi waktu, perhatian, dan upaya dari orang tua dalam mendidik anak-anak secara Islami adalah kewajiban yang tak ternilai harganya demi masa depan anak-anak di dunia maupun di akhirat.

Singkatnya, keberhasilan pendidikan Islam anak sangat bergantung pada kesadaran, komitmen, dan peran aktif orang tua sebagai garda terdepan dalam menanamkan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan mereka.

Orang tua disarankan untuk berperan aktif dan konsisten dalam membangun karakter anak yang tangguh dan berakhlak mulia. Memberikan keteladanan dalam akhlak, menunjukkan ketekunan dalam beribadah, serta bersikap positif dalam menghadapi tantangan merupakan langkah penting yang perlu dilakukan. Orang tua juga perlu senantiasa hadir dan terlibat dalam proses tumbuh kembang anak, karena kurangnya keterlibatan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan karakter anak. Dengan menjadi inspirasi dan teladan, orang tua akan membantu membentuk fondasi yang kuat bagi kepribadian dan masa depan anak.

Daftar Pustaka

- Adnan, M. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.57>
- Asiyah, N. (2024). *ANALISIS METODE SOSIODRAMA TERHADAP PERILAKU EMPATI ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA KECAMATAN BAKONGAN TIMUR KABUPATEN*

- ACEH SELATAN. Universitas Bina Bangsa Getsempena.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fariq, W. M., Darwis, M., Sofiani, I. K., & Uminar, A. N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Muhammad Taqī Al-Falsafi; Tela'ah Kitab Al-Thifl Baina Al-Waratsah Wa Al-Tarbiyah. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 105–123.
- Ihsanudin, N. (2022). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF HADITS; Kajian Konsep al-Tarbiyah, al-Ta' lim, al-Ta' dib dan al-Tazkiyah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 17(2), 795–803.
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendais*, 3(2), 128.
- Marwah, N. (2021). Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 100–110.
- Muhammad, D., Suzanna, E., Psi, S., Hsc, M., Aiyub, D., & Si, M. (2022). *Memapar Teknik Memperlakukan Data*.
- Mulyadi. (2015). Analisis Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *AT-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 102–123. [https://repository.uinib.ac.id/439/24/Analisis Filosofis Tujuan Pendidikan.pdf](https://repository.uinib.ac.id/439/24/Analisis%20Filosofis%20Tujuan%20Pendidikan.pdf)
- Muzakki, J. A. (2017). Hakekat Hukuman Dalam Pendidikan Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 75–86. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1242>
- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Nasiruddin, N. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 232–333. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933>
- Pratiwi, S. H., Zulmuqim, Z., Zalnur, M., Sari, L. C., Tiffani, T., & Nurhasnah, N. (2024). Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Mengenai Makna Pendidikan (Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, Tadris, Da'wah, Irsyad, Tadbiir, Tazkiyah, Uswah). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 2116–2124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3397>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Rahmawati, I. (2022). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Sukatin, S., Amrizal, A., Faridah, F., Amaliyah, A., Nurhidayat, B. R., & Tari, N. R. (2023). Pendidikan Anak dalam Islam. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 408–415. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1264>
- Sundari, N., Warrahmah, M., & Nurkholiq, A. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1426–1434.
- UU Sisdiknas no. 20. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1, 1–7.